



SURVEI TINGKAT KEDISIPLINAN SISWA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SMP NEGERI 2 SEDAYU

Dyas Genta Denoar

e-mail: gentadyaz@gmail.com

Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Mercu Buana

Abstrak

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pengembangan modul kedisiplinan siswa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Subyek penelitian ini adalah guru PJOK pada SMP Negeri 2 Sedayu. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Apabila tidak ada kedisiplinan maka akan menjadi kendala bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam teori maupun praktik dalam pembelajaran PJOK. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kedisiplinan siswa di SMP Negeri 2 Sedayu. Dari hasil penelitian kedisiplinan siswa dalam pembelajaran PJOK di SMP Negeri 2 Sedayu sudah cukup disiplin dalam menerapkan kedisiplinan yang ada dalam pembelajaran PJOK baik di teori maupun praktek. Penelitian ini menyimpulkan bahwa mengembangkan modul kedisiplinan perlu diterapkan kepada guru SMP Negeri 2 Sedayu.

Kata Kunci : Kedisiplinan, Pendidikan Jasmani, Siswa SMP

Abstract

study used a descriptive method. The subject of this study was a PJOK teacher at SMP Negeri 2 Sedayu. Data collection was carried out using observation, interview, and documentation methods. If there is no discipline, it will be an obstacle for teachers in carrying out learning activities in theory and practice in PJOK learning. The purpose of this study was to determine the picture of student discipline at SMP Negeri 2 Sedayu. From the results of student discipline research in PJOK learning at SMP Negeri 2 Sedayu, it is quite disciplined in applying the discipline that exists in PJOK learning both in theory and practice. This study concluded that developing a disciplinary module needs to be applied to teachers of SMP Negeri 2 Sedayu.

Keywords: Discipline, Physical Education, Middle School Students

Pendahuluan

Pendidikan adalah upaya untuk meningkatkan pengetahuan yang diperoleh baik dari institusi resmi maupun non resmi untuk menghasilkan individu yang berkualitas. Untuk mencapai kualitas yang diharapkan, diperlukan penetapan tujuan pendidikan yang tepat. Tujuan pendidikan ini akan menentukan keberhasilan dalam proses membentuk individu yang berkualitas, tanpa mengabaikan peran unsur-unsur lain dalam pendidikan. Proses penetapan tujuan pendidikan membutuhkan analisis yang matang, hati-hati, dan teliti agar tidak menimbulkan masalah di masa depan. Oleh karena itu, perlu dirumuskan tujuan pendidikan yang menjadikan moral sebagai dasar yang sangat penting dalam setiap peradaban bangsa (Aziizu, 2015). Dalam lingkungan resmi setiap orang akan memperoleh pendidikan yang lebih luas mengenai norma dan etika moral manusia untuk persiapan mereka dalam menghadapi interaksi sosial di masyarakat. Lingkungan ketiga yang menentukan keberhasilan pendidikan individu adalah lingkungan sosial (non-formal), lingkungan ini mengharuskan penerapan pendidikan yang telah diperoleh oleh seseorang baik dari lingkungan keluarga maupun dari lingkungan resmi. Lingkup pendidikan ini pasti dapat diandalkan jika pembinaan moral agama tetap menjadi subjek pendamping untuk mencapai hasil yang optimal (Sukmawati, 2013).

Pada dasarnya istilah 'pendidikan moral' ini berasal dari dua buah kata yang terpisah, yaitu "pendidikan" dan "moral". Pendidikan itu adalah suatu proses yang dilakukan secara sengaja dalam rangka menumbuhkan potensi-potensi peserta didik sebagai bekal hidupnya. Proses tersebut bisa berupa transfer ilmu pengetahuan, mengembangkan keterampilan, dan memberikan teladan, sikap, agar peserta didik nantinya siap untuk hidup di tengah – tengah masyarakat, berbangsa, bernegara dan beragama. Sedangkan moral adalah watak, tabiat, akhlak, atau juga kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan mendasari cara pandang, berpikir, sikap, dan cara bertindak orang tersebut. Kebajikan tersebut terdiri atas sejumlah nilai, etika, dan aturan seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, menghormati orang lain (Muchtar & Suryani, 2019). Pendidikan karakter memiliki arti yang lebih tinggi daripada pendidikan moral karena pendidikan karakter tidak hanya berhubungan dengan benar atau salah, melainkan bagaimana mengajarkan kebiasaan tentang hal-hal yang positif dalam kehidupan sehingga anak memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi serta kepedulian dan komitmen untuk menegakkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari (Hasibuan et al., 2018).

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian dari pendidikan menyeluruh yang memprioritaskan kegiatan olah tubuh dan gaya hidup yang sehat untuk pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, sosial, emosional, harmonisasi dan keseimbangan (Junaedi & Wisnu, 2016). Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sebagai bentuk mempromosikan pendidikan dan pertumbuhan fisik dengan mengajarkan keterampilan gerak, kemampuan berpikir kritis, kemampuan hidup bersosial, pemahaman tentang sesuatu, keseimbangan emosional yang terjaga, perilaku moral dan gaya hidup sehat. Mengembangkan lingkungan yang teratur dan terstruktur melalui kegiatan fisik yang terencana secara struktur, dapat memberikan olahraga selektif dan kesehatan untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani (Warda, 2019).

Modul adalah sebuah opsi dalam pengajaran, sangat penting dilakukan. Guru diharapkan harus lebih inovatif, kreatif dalam menciptakan pengajaran, yang akan diberikan kepada murid, sehingga tercipta pengajaran yang aktif bagi murid, atau menyenangkan tanpa meninggalkan tujuan pengajaran tersebut. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar murid yang salah satunya adalah kurang kreatifnya guru dalam membuat dan mengembangkan media pengajaran yang sederhana, menggunakan metode atau gaya mengajar yang dibutuhkan murid dan guru kurang akan model-model atau modul pengajaran sehingga proses pengajaran kurang menarik bagi murid (Ridya Noviska, Dodik Mulyono, 2022). Disiplin adalah keadaan yang diciptakan dan dibentuk oleh proses dan rangkaian perilaku yang mencerminkan nilai-nilai ketaatan, patuh, setia,

dan tertib. Individu yang sangat berdisiplin cenderung memprioritaskan individu yang selalu tepat waktu, mengikuti peraturan, berperilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan, dan sejenisnya. Sementara individu yang kurang berdisiplin umumnya mengacu pada mereka yang tidak mampu atau tidak mematuhi peraturan yang berlaku, baik itu dalam masyarakat maupun peraturan yang diberlakukan oleh pemerintah (Alfath, 2020).

Metode

Metode penelitian yang akan digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan pengamatan. Penelitian deskriptif merupakan penelitian pengungkapan tentang fenomena sosial tertentu, baik tunggal maupun jamak. Ciri-cirinya, informasi diambil dari sumber tunggal atau jamak dengan cara pengamatan langsung atau survei (Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018). Dalam penelitian ini adalah akan berfokus kepada pemilihan informasi sebagai sumber data dan pengumpulan data. Penelitian ini hanya bertujuan untuk mengetahui bagaimana kedisiplinan siswa pada SMP N 2 Sedayu pada tahun 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah guru di SMP N 2 Sedayu dengan sampel guru olahraga di SMP tersebut. Instrumen penelitian ini menggunakan pendekatan pengamatan dan wawancara.

Hasil

Hasil dan Pembahasan

1. Pengertian Kedisiplinan

Disiplin adalah situasi yang dibentuk oleh serangkaian proses perilaku yang menunjukkan nilai-nilai patuh, setia, dan tertib. Ketertiban memberikan informasi dan memisahkan apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan. Bagi individu yang melaksanakan perilaku ketertiban, sikap dan tindakan mereka tidak lagi terasa berat, tetapi sebaliknya jika tidak tertib justru menjadi beban (Sugiarto et al., 2019). Kedisiplinan berasal dari dalam diri setiap individu yang berasal dari kesediaannya untuk mematuhi peraturan yang berlaku. Peserta didik diharapkan mampu menerapkan aturan dan tata tertib yang berlaku tanpa menunggu perintah dan teguran. Kedisiplinan yang dilaksanakan atas dasar hati nurani dapat menumbuhkan suasana harmoni, karena didasari oleh rasa saling percaya sehingga tercipta suasana yang sehat, kebersamaan dan ketentraman dalam menyelesaikan tugas. Kedisiplinan akademik dalam kepribadian siswa akan mempengaruhi efektivitas proses belajar, meningkatkan hasil belajar, dan melaksanakan tugas perkembangan diri sendiri dengan baik (Isnaini & Taufik, 2016).

Jika perilaku yang ditunjukkan oleh peserta didik menunjukkan sikap yang positif maka itu adalah langkah yang baik dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perilaku positif yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran akan menghasilkan hasil yang positif dan memudahkan proses pembelajaran, setuju untuk mengikuti aturan yang dibuat oleh guru pembelajaran, dan bersikap baik selama proses belajar mengajar di dalam kelas berlangsung. Oleh karena itu, perilaku positif yang muncul dari peserta didik dapat mempengaruhi keberhasilan belajar mereka. Disiplin menjadi salah satu nilai karakter yang perlu dikembangkan. Sifat-sifat disiplin sangat penting dalam membantu individu mengembangkan sifat-sifat positif lainnya. Pentingnya penguatan karakter disiplin bermula dari kenyataan bahwa saat ini banyak perilaku yang melanggar norma disiplin (Sobri et al., 2019).

2. Komponen-Komponen Kedisiplinan

Elemen-elemen kedisiplinan bertujuan untuk mengajarkan murid agar berperilaku sesuai dengan norma-norma yang diterapkan oleh masyarakat sekitar mereka, yakni peraturan yang digunakan sebagai patokan dalam berperilaku dan hukuman untuk pelanggaran disiplin, serta penghargaan untuk mematuhi aturan yang berlaku sebagai berikut:

a. Tata Tertib

Peraturan yang berlaku yang harus dipatuhi oleh setiap murid. Tujuan tata tertib itu sendiri adalah memberikan murid dengan mengikuti panduan peraturan yang disepakati dalam situasi tertentu. Tata tertib juga memberikan murid apa yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan sebagai bentuk ketaatan. Dan tata tertib mengandung makna nilai pendidikan, karena tata tertib memperkenalkan kepada murid perilaku dan disetujui oleh kelompok lingkungan sekitar.

b. Hukuman

Hukuman dalam pengertian berarti memberikan sanksi kepada seseorang yang melanggar aturan. Hukuman memiliki peran yaitu memberikan efek takut agar tidak mengulangi tindakan yang merugikan lingkungan sekitar, mengajarkan siswa membedakan antara yang benar dan yang salah, serta memberikan nasihat agar menghindari perilaku yang merusak lingkungan sekitar dan hukuman juga mengajarkan siswa yang belum mengerti peraturan agar dapat belajar bahwa tindakan yang benar dapat dilakukan dengan baik dan menghindari tindakan yang salah.

c. Apresiasi

Apresiasi atau penghargaan adalah proses penilaian atau penghormatan yang diberikan kepada seseorang atas sesuatu. Bentuk penghargaan yang diberikan, seharusnya disesuaikan dengan perkembangan siswa. Penghargaan memiliki nilai pembelajaran karena dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk mengadopsi perilaku yang diterima oleh lingkungan sekitar.

d. Ketaatan Dasar

Ketaatan mendasar berarti tidak berubah dari peraturan yang telah ditetapkan. Ini berarti mengikuti disiplin yang telah ditetapkan dan disetujui serta dilaksanakan sesuai dengan aturan yang ada karena itu merupakan bagian dari instrumen pendidikan yang menjadi motivasi belajar siswa. Jika kedisiplinan dijalankan dengan baik, maka akan terjadi perubahan dalam perkembangan diri sendiri dan mempengaruhi lingkungan sekitar.

Berikut adalah beberapa unsur-unsur disiplin menurut (Ridwan et al., 2023) belajar yang harus dilaksanakan oleh siswa disekolah:

a. Memperhatikan penjelasan dari guru

Saat sedang menerima penjelasan dari pengajar mengenai materi khusus dari suatu disiplin studi, semua fokus harus diberikan kepada pengajar. Menulis sambil mendengarkan dari pengajar adalah metode yang disarankan agar catatan tersebut dapat dimanfaatkan di masa depan.

b. Bertanya mengenai materi yang belum jelas atau bertanya mengenai pelajaran yang belum dipahami

Menanyakan tentang hal-hal yang masih samar adalah salah satu metode untuk memahami materi pelajaran yang belum begitu dipahami. Jangan sungkan bertanya kepada pengajar mengenai materi pelajaran yang masih membingungkan.

c. Melaksanakan tugas

Saat bersekolah di institusi pendidikan, murid tidak akan pernah terlepas dari kewajiban menyelesaikan tugas-tugas akademik. Pengajar pasti memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan, baik secara kelompok maupun sendiri. Dalam menyelesaikan tugas, siswa harus menyelesaikan tugas dengan benar baik dari segi jawaban maupun dari segi waktu penyelesaiannya.

d. Pemanfaatan waktu senggang

Di sekolah umumnya juga terdapat waktu senggang contohnya saat istirahat, atau ketika terdapat pelajaran yang kosong. Waktu yang senggang tersebut harus dimanfaatkan semaksimal mungkin bagi siswa agar tidak terbuang percuma. Banyak kegiatan yang bisa dilakukan siswa ketika menemui waktu senggang misalnya mengunjungi perpustakaan untuk membaca buku, berdiskusi dengan guru atau teman, belajar sendiri

di kelas. Selain itu waktu senggang di sekolah juga bisa digunakan untuk menyelesaikan tugas yang belum selesai.

3. Strategi Pengembangan Kedisiplinan

Pembentukan ketaatan siswa dalam kedisiplinan adalah permasalahan yang sangat penting. Ketaatan adalah sikap yang menentukan keberhasilan siswa. Ketertiban yang tertanam dalam diri siswa dapat menciptakan sikap tertib sehingga semuanya berjalan sesuai dengan rencana yang diinginkan. Ketaatan memungkinkan siswa untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman. Kelancaran proses belajar seorang siswa sangat tergantung pada ketaatan mereka berdasarkan standar sekolah (Puspitaningrum & Suyanto, 2014). Regulasi sekolah ketika dikembangkan dan diterapkan dengan benar secara konsisten dan menyeluruh, memiliki efek positif pada kehidupan dan perilaku murid. Kedisiplinan membantu anak-anak mempelajari hal-hal positif yang nyata tentang kehidupan sekolah, mengetahui cara melakukan hal yang benar, dan menghindari hal-hal negatif. Dengan menerapkan kedisiplinan, murid mempelajari untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan yang seimbang secara pribadi yang menguntungkan dalam hubungannya dengan orang lain. Peraturan sekolah terkait dengan rutinitas belajar. Karena aturan sekolah yang baik mengarah pada kedisiplinan. Semakin baik kedisiplinan sekolah, semakin baik kedisiplinan proses belajar murid (Hadianti, 2008).

Dalam proses pengembangan kedisiplinan dapat dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Kebiasaan
Siswa sudah terbiasa dengan kebiasaan yang baik maka akan menciptakan tata tertib yang maksimal, seperti contoh berpakaian rapi keluar masuk kelas dengan meminta izin terlebih dahulu kepada guru dan memberi salam kepada setiap guru yang ditemui di luar sekolah.
- b. Contoh baik
Dengan mengikuti teladan yang baik siswa akan menerapkan hal tersebut kepada diri mereka sendiri, seperti contoh guru sebagai cerminan siswa maka dari itu guru harus menjadi contoh yang baik.
- c. Kesadaran
Sebagai pengajar guru melampirkan penjelasan-penjelasan yang rasional dan dapat diterima oleh murid. Sehingga hal tersebut mampu memberikan kesadaran murid adanya peraturan-peraturan yang harus dilaksanakan dan larangan-larangan yang harus dihindari.
- d. Pengamatan
Dalam melaksanakan aturan siswa juga sering mengalami fluktuasi, yang berarti hal tersebut dipengaruhi oleh situasi tertentu yang memengaruhi siswa. Adanya siswa yang tidak mematuhi peraturan memerlukan pengawasan yang ketat untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan dan menghindari dampak negatif terhadap lingkungan sekitar.

4. Tujuan Diadakannya Kedisiplinan

Tujuan disiplin adalah untuk mengarahkan siswa pada patuh dan sopan santun sehingga siswa dapat mengendalikan diri ketika bertindak dalam situasi tertentu termasuk lingkungan belajar dan untuk meningkatkan sikap siswa yang sebelumnya bertindak tidak patuh. (Maros & Juniar, 2016). Adapun tujuan kedisiplinan menurut (Wirantasa, 2017) ialah tindakan mengarahkan sikap sesuai dengan harapan, baik di sekitar keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat. Dalam sekitar keluarga, ketertiban berarti menjalani peraturan yang dibuat oleh keluarga. Ketertiban di lingkungan sekolah berarti mengikuti peraturan yang ditetapkan oleh sekolah. Di sisi lain, dalam masyarakat ketertiban yang dimaksud adalah mengikuti norma-norma yang ditetapkan oleh masyarakat. Berdasarkan uraian teori di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari kedisiplinan ini adalah agar peserta didik dapat mengontrol perilakunya

dan memperbaiki perilakunya dalam segala situasi, termasuk lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat sehingga menjadi patuh dan sopan terhadap peraturan yang dibuat.

Oleh karena itu, peneliti ini berupaya untuk melakukan studi disiplin di SMP Negeri 2 Sedayu pada pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan tujuan mengembangkan modul disiplin kepada guru. Dengan demikian, peneliti berharap dapat meningkatkan kepatuhan siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

5. Fungsi Kedisiplinan

Peranan ketertiban sangat dibutuhkan bagi siswa. Ketertiban dapat membimbing siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Ketertiban juga menjadi alat pendidikan bagi anak agar sukses dalam proses belajar. Membantu anak memahami bahwa ketertiban menghasilkan hasil belajar yang optimal (Telaumbanua, 2018). Fungsi kedisiplinan adalah mengajarkan kepada siswa bahwa dirinya memiliki nilai dalam menjalani kehidupan dan bahwa hidup itu memerlukan norma, nilai, dan peraturan. Selanjutnya, kedisiplinan bermanfaat bagi perkembangan kepribadian siswa yang didasari kesadaran diri. Penegakan dan sanksi diperlukan agar siswa memahami bahwa semua peraturan harus disertai dengan sanksi atau penghargaan (Wirantasa, 2017).

Hasil Penelitian

Tabel 1. Rekap data kedisiplinan PJOK di SMP N 2 Sedayu

NO	ASPEK KEDISIPLINAN	KONDISI	
		DISIPLIN	TIDAK DISIPLIN
1	Memakai seragam olahraga saat pembelajaran PJOK	✓	
2	Berdoa sebelum memulai pelajaran PJOK	✓	
3	Memperhatikan penjelasan guru dari teori maupun praktek PJOK		✓
4	Menggunakan kaos kaki dan sepatu	✓	
5	Rambut rapi dan tidak berwarna	✓	
6	Kuku tidak panjang dan berwarna		✓
7	Berperilaku dengan sopan dan santun saat pembelajaran PJOK	✓	
8	Tidak bermain HP saat pembelajaran PJOK		✓
9	Membawa minuman ketika praktek olahraga		✓
10	Melakukan pemanasan sebelum memulai praktek olahraga	✓	
11	Melakukan pendinginan setelah selesai praktek olahraga		✓
12	Mengerjakan dengan baik dan tepat waktu tugas	✓	
13	Alat-alat olahraga dikembalikan pada tempatnya		✓
14	Menjaga fasilitas olahraga tetap dalam kondisi baik	✓	
15	Masuk tepat waktu saat pembelajaran PJOK teori maupun praktek	✓	

Dari hasil rekapitulasi data pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa SMP N 2 Sedayu Cukup disiplin dalam pembelajaran PJOK. Setelah dipaparkan hasil penelitian, maka penulis akan memberikan analisa sebagai berikut :

1. Strategi pengembangan modul kedisiplinan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PJOK SMP N 2 Sedayu. Adapun strategi pengembangan ada sebagai berikut :

a. Tujuan

Pengembangan modul disiplin ini adalah dasar pertama dari pelaksanaan pendidikan disiplin di SMP N 2 Sedayu dan juga sebagai standar keberhasilan pelaksanaan pengembangan modul disiplin.

b. Tata tertib olahraga

Dalam upaya pengembangan modul disiplin ini yang berisi tata tertib yang digunakan sebagai panduan bagi guru, di mana seorang siswa harus bertindak sesuai dengan hak dan tanggungjawab yang dimilikinya sehingga siswa mengetahui apa yang diharuskan dan apa yang dilarang. Tata tertib dalam modul ini juga berfungsi sebagai aturan tertulis yang mengikat dan siswa harus mematuhi dan melaksanakannya dengan baik.

c. Sosialisasi

Pengenalan dilakukan oleh guru penjas dan murid pada waktu pelajaran di ruangan, di sini guru penjas akan memberikan petunjuk baik dalam materi maupun pelaksanaan tentang bagaimana harus berdisiplin dalam pembelajaran PJOK seperti yang dijelaskan dalam pengembangan modul yang peneliti buat.

d. Sarana dan prasarana

Karena ketertiban membutuhkan latihan dan kebiasaan dalam rangka mengaplikasikannya maka modul ketertiban memang harus didukung oleh fasilitas dan infrastruktur yang mendukung. Contoh: Peralatan olahraga yang sesuai, ruang kelas dan lapangan olahraga yang memadai, dan buku panduan olahraga sebagai acuan pembelajaran.

Kesimpulan

Menurut dengan perumusan dan tujuan penelitian dengan judul Suurvei Tingkat Kedisiplinan Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan kesehatan di SMP Negeri 2 Sedayu. Hasil penelitian tersebut dapat dinyatakan bahwa kedisiplinan yang ada di SMP Negeri 2 Sedayu dari hasil rangkuman menggunakan alat pengamatan dan wawancara menunjukkan bahwa kedisiplinan dalam mata pelajaran Olahraga di SMP Negeri 2 Sedayu cukup baik serta telah memenuhi standar disiplin yang ditetapkan oleh guru Olahraga dan sekolah. Oleh karena itu, dapat dinyatakan juga perlu adanya pengembangan media pembelajaran untuk lebih meningkatkan disiplin siswa.

Daftar Pustaka

- Alfath, K. (2020). Pendidikan Karakter Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro. *Al-Manar*, 9(1), 125–164. <https://doi.org/10.36668/jal.v9i1.136>
- Aziizu, B. Y. A. (2015). Tujuan Besar Pendidikan Adalah Tindakan. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 295–300. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i2.13540>
- Hadianti, L. S. (2008). Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 02(1), 1–8.
- Hasibuan, A. A., Syah, D., & Marzuki, M. (2018). Manajemen Pendidikan Karakter. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(02), 191. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v4i02.1230>
- Isnaini, F., & Taufik. (2016). Strategi Self-Management Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 16(2), 33–42. <https://journals.ums.ac.id/index.php/humaniora/article/view/1842>

- Maros, H., & Juniar, S. (2016). *Tingkat Kedisiplinan Peserta Didik SMP Negeri 14 Yogyakarta Kelas VIII dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan*. 1–23.
- Muchtar, D., & Suryani, A. (2019). Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 50–57. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i2.142>
- Puspitaningrum, D., & Suyanto, T. (2014). Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Membentuk Disiplin Siswa Di SMP Negeri 28 Surabaya. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 2(2), 343–357.
- Ridwan, A., Asmita, D., & Wulandari, N. P. (2023). Fungsi dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam untuk Peningkatkan Kedisiplinan Pelaksanakan Sholat Berjamaah Siswa. *Journal on Education*, 5(4), 12026–12042. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2164>
- Ridya Noviska, Dodik Mulyono, H. R. (2022). *Pengembangan modul senam ritmik berbantuan quick response code pada siswa kelas xi sma negeri 2 lubuklinggau*.
- Sugiarto, A. P., Suyati, T., & Yulianti, P. D. (2019). Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas X Smk Larenda Brebes. *Mimbar Ilmu*, 24(2), 232. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i2.21279>
- Sukmawati, H. (2013). Tripusat Pendidikan. *Jurnal Pilar*, 2(2), 175–194.
- Telaumbanua, K. (2018). Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas Xi SMA Negeri 1 Lahusa. *Jurnal Education*, 4(1), 25–31.
- Wirantasa, U. (2017). Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 7(1), 83–95. <https://doi.org/10.30998/formatif.v7i1.1272>
- Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). Tipe Penelitian Deskripsi Dalam Ilmu Komunikasi. *Diakom : Jurnal Media Dan Komunikasi*, 1(2), 83–90. <https://doi.org/10.17933/diakom.v1i2.20>